

Skripsi

**SISTEM USAHA TV KABEL DI KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR
(Analisis Manajemen Syariah)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2020**

**SISTEM USAHA TV KABEL DI KANANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR
(Analisis Manajemen Syariah)**



Oleh :

**RAHMAWATI
NIM:15.2200.034**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**SISTEM USAHA TV KABEL DI KANANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR;
(Analisis Manajemen Syariah)**

Skripsi

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum**

Program Studi

Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Disusun dan diajukan oleh :

Rahmawati

Nim :15.2200.034

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Sistem Usaha TV Kabel Di Kanang Kabupaten
Polewali Mandar (Analisis Manajemen Syariah)
Nama Mahasiswa : Rahmawati
NIM : 15.2200.034
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : B.095/In.39/PP.00.09/01/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001
Pembimbing Pendamping : Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.HI.
NIP : 19870418 201503 1 002

()
()

Mengetahui:
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,



Dr. H. Rusdya Basri, Lc., M.Ag. ↓
NIP. 19711214 200212 2 002

SKRIPSI

**SISTEM USAHA TV KABEL DI KANANG KABUPATEN POLEWALI
MANDAR (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)**

Disusun dan Diajukan Oleh

RAHMAWATI

NIM: 15.2200.034

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah

Pada Tanggal 07 Februari 2020

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. M. Ali Rusdi, S. Th.I, M.HI.

NIP : 19870418 201503 1 002




PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Usaha TV Kabel di Kanang
Kabupaten Polewali Mandar (Analisis
Manajemen Syariah)
Nama Mahasiswa : Rahmawati
NIM : 15.2200.034
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
B.095/In.39/PP.00.09/01/2019
Tanggal Kelulusan : 07 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.HI.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.A.g.	(Anggota)	(.....)
Hj. Sunuwati, Lc., M.HI.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt atas semua limpahan rahmat serta hidayahya yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada program Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Abd. Rahim dan ibunda Hamida yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Selain itu penulis ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian, dan penulis mengucapkan banyak terimakasih juga kepada bapak Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.HI, selaku pembimbing II atas segala bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehinggah skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku bapak Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag, selaku ibu Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen pada fakultas syariah dan ilmu hukum islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studynya.
4. Kepada perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
5. Kepada Kepala sekolah guru, dan staf, Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Biru, Madrasah Tsanawiyah DDI Al- Iksan Kanang (MTS), dan Madrasah Alyah DDI Al- Iksan Kanang tempat penulis pernah mendapatkan pendidikan dan bimbingan di bangku sekolah.
6. Kepala Desa Batetangnga beserta jajarannya atas izin dan dayanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
7. Kepada pemilik Usaha TV Kabel yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Kepada seluruh masyarakat di Desa Batetangnga terkhusus di Kanang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
 9. Kepada semua teman-teman seperjuangan Prodi Muamalah 2015 yang tak bosan-bosannya memberikan bantuan berupa informasi dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
 10. Sahabat penulis yang senantiasa memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini : Arghan, Muh. Rifki, Fatima, St. Rasdawati Rahim, Suriyani, Sri Wulandari
 11. Kepada semua elemen yang sudah membantu baik dari teman kost, teman-teman MI, MTS, MA, dan lain-lainnya yang tak bisa ku ucapkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.
- Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah swt. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Muamalah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho darinya. Aamiin.

Sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati

Tempat/Tgl. Lahir : Biru, 11 Juli 1993

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 4 November 2019

Penulis


RAHMAWATI
15.2200.034

ABSTRAK

Rahmawati, *Sistem Usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Analisis Manajemen Syariah*. (Dibimbing oleh Ibu Damirah, dan Bapak M. Ali Rusdi, S. Th.I).

Sistem Usaha TV Kabel dalam analisis menejemen syariah adalah suatu cara untuk melakukan transaksi dalam pengambilan keuntungan yang tidak lepas dari nilai-nilai agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam membutuhkan informasi dari media Teknologi Informasi berdampak pada pelaksanaan pengelolaan Usaha saat ini. Tidak hanya dalam dunia perekonomian usaha TV Kabel juga berfungsi sebagai salah satu pusat atau tempat informasi yang mempunyai berbagai channel sehingga dalam perencanaan dari pengelolaan usaha tv kabel seharusnya mempunyai *planning* yang tajam dalam pelaksanaan pengelolaan pada usaha TV Kabel atau sehingga mampu sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau pengguna. Hal demikianlah sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sistem usaha tv kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah.

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha TV kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar dalam perencanaan, penerapan dan hasil yang dicapai telah menerapkan prinsip dan tujuan manajemen syariah. Adapun dalam perencanaan usaha TV Kabel diawali dengan niat yang tulus kepada Allah dan bukan semata hanya untuk mendapatkan keuntungan saja, tetapi juga bertujuan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya dengan prinsip dan tujuan manajemen syariah. Kemudian dalam penerapannya usaha TV Kabel juga menerapkan sesuai manajemen syariah dimana dengan penyediaan berbagai channel yang ada pada usaha TV Kabel tidak melanggar norma-norma agama dalam artian tidak menyediakan sesuatu yang merujuk pada hal yang haram. Adapun hasil yang dicapai dari usaha TV Kabel ini tidak terdapat hal yang terlepas dari prinsip dan tujuan manajemen syariah mulai dari niat dan tujuan untuk membangun usaha tidak semata-merta untuk mendapatkan keuntungan yang besar tetapi juga untuk kesenangan para pelanggannya dan mengharapakan ridho dari Allah swt.

Kata Kunci: Sistem Usaha TV Kabel, Manajemen Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Teori Sistem.....	8
2.2.2 Teori Usaha.....	12
2.2.3 Media Penyiaran	17
2.2.4 Teori Manajemen Syariah.....	21
2.3 Tinjauan Konseptual.....	33

2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	36
2.5 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Fokus Penelitian	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Bentuk Perencanaan Usaha TV Kabel	48
4.1.2 Pelaksanaa Pengelolaan Usaha TvKabel.....	55
4.1.3 Hasil yang dicapai dari Usaha TV Kabel	60
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
1	Peralatan Usaha TV Kabel	55



DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
1	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kepala Desa Batetanga
4	Pedoman Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

TV Kabel khususnya di kanang sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat karena dominan masih menggunakanTVkabel.Masyarakat yang menggunakan TV kabel seperti pemerintah setempat, pegawai, sampai masyarakat biasa, kepuasan masyarakat menggunakan TV kabel pelayanan pemilik usaha melakukan pemeriksaan pemasangan TV kabel pada saat ada keluhan dari masyarakat yang menggunakan TV kabel tersebut.

Pemilik usaha tidak memberikan beban kepada masyarakat yang menggunakan TV kabel karena biaya yang di bebaskan kepada masyarakat sebesar Rp.20.000 per bulannya.Bahkan pemilik usaha TV kabel meringankan masyarakat yang belum memiliki uang untuk melunasi pembayarannya setiap bulannya.

Yang menarik kemudian sejak Televisi di temukan dan mulai di kembangkan dengan begitu cepat memberi dampak yang begitu signifikan terhadap pendirian Televisi. Pada fase selanjutnya ketersediaan program yang disiarkan stasiun televise menjadi semakin vareatif dengan segmentasi yang beragam (anak-anak,remaja, dan orang dewasa), tapi justru ketersediaan program ini malah melahirkan rasa tidak pusa, dan membuat sebagian masyarakat menginginkan sesuatu yang lebih eksklusif lagi, hal inilah yang kemudian melahirkan ide untuk membangun suatu bentuk stasiun televisi yang dianggap merupakan representasi dari keinginan khalayak yang kemudian disebut dengan siaran TV Kabel atau telivisi berjaringan.

Menggunakan teknologi berbagai persoalan yang berkaitan dengan jarak,waktu,tempat dan kenyamanan dapat di atasi, Oleh karena itu sangatlah wajar apabila sekarang ini berbagai kalangan terus membicarakan bahkan melakukan suatu penelitian untuk mengembangkan serta menggunakan teknologi maju dan canggih untuk kebutuhan manusia termasuk dalam keperluan perkembangan industri pertelevisian. Dengan kemajuan teknolog, manusia dapat menjangkau berbagai siaran televisi baik lokal maupun interlokal.Yang dimana sebelumnya hanya dapat siaran yang terlalu sedikit.Namun sekarang dengan perkembangan tersebut manusia dapat menjangkau siaran yang ada di dalam maupun diluar negeri sesuai dengan kebutuhan. Seberapapun hebatnya media Televisi yang mampu menjangkau wilayah siaran yang mungkin tidak terbatas dengan cakupan audience yang majemuk baik strata sosial, ekonomi, pendidikan, umur maupun budaya, tetaplah hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan terhadap penonton.

Bisnis pertelevisian TV Kabel sangatlah laku di Indonesia.Hampir semua Provinsi di negeri ini telah membangun perusahaan TV Kabel.TV Kabel kini telah berkembang menjadi industri yang handal, menjadi salah satu penopang utama di dalam perkembangan industri pertelevisian.Dari sekian banyak perusahaan TV Kabel yang tersebar di seluruh Indonesia.

Adapun salah satu manfaat dari adanya bisnis pertelevisian khususnya dalam hal bisnis TV kabel ini adalah semua orang dapat terhibur dengan menonton siaran televisi secara digital ataupun analog melalui media satelit ini.TV kabel merupakan jasa penyiaran seluruh televisi yang di lakukan khusus untuk pemirsa yang bersedia membayar secara berkala.Dalam menggunakan teknologi sistem informasi pengguna dapat mempertimbangkan manfaat dan kegunaannya.

Selama ini pelayanan pelanggan TV Kabel masih menggunakan cara yang manual. Yang dimaksud manual dalam hal ini adalah pencatatan pembayaran iuran tiap bulannya dengan menggunakan kartu iuran. Maka dari itu dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mempermudah pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran agar tidak terjadinya kekeliruan terhadap pelanggannya.¹

TV Kabel di masyarakat bukan hal yang baru lagi karena dalam bisnis ini TVKabel semakin meningkatkan kebutuhan masyarakat akan tontonan yang berbeda dari channel lokal beralih ke channel internasional. TV Kabel membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan dunia. TV Kabel mempunyai sistem penyiaran acara televisi melalui isyarat frekuensi radio yang di transmisikan dengan serat optic yang tetap atau kabel coaxial dan bukan lewat udara seperti siaran televisi yang biasa yang harus ditangkap antenna. Seperti sistem yang biasa dilakukan yaitu calon pelanggan melakukan registrasi dengan datang ke tempat pusat TV kabel dan melakukan pembayaran ke tempat yang sama dengan waktu yang ditentukan, pihak karyawan TV Kabel tidak menyediakan kredit bayar ataupun angsuran dalam pembayaran setelah registrasi atau pembayaran bulanan, adanya permasalahan ini maka di perlukan sarana registrasi dan pembayaran bulanan secara online yang memudahkan pelanggan TV Kabel.

Media massa saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satunya yakni medium televisi. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi, media massa merupakan alat atau sarana yang di gunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan atau berita kepada masyarakat. Televisi merupakan alat komunikasi saat ini yang banyak dimiliki oleh masyarakat di

¹ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Televisi* (Jakarta: PT Fajar Inter Pratama Mandiri, 2017) h.492.

kanang, medium televisi meskipun sama dengan radio atau film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti majalah atau surat kabar.

Televisi dapat dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang, dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika, ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam per minggu untuk menonton televisi. Waktu yang paling tinggi terserap pada musim dingin. Di Australia anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi kesekolah karena banyak menonton televisi di malam hari. Sementara itu di Indonesia pemakaian televisi di kalangan anak-anak meningkat pada waktu libur, bahkan biasa melebihi delapan jam perhari. Televisi sudah menjadi kebutuhan masyarakat banyak dalam memperoleh informasi.

Melihat perkembangan Televisi atau yang bergaya TVKabel di Amerika ini tentu akan juga mempengaruhi masyarakat Indonesia. Adapun manfaat dari adanya penyelenggaraan Televisi kabel dalam masyarakat adalah sebuah kondisi yang sangat menguntungkan dikarenakan penyelenggaraan TV kabel dapat dijadikan sebagai hiburan dan sumber informasi bagi masyarakat di desa Batetangnga, Kanang. Kehadiran TV kabel juga membawa manfaat bagi masyarakat yang belum memperoleh pekerjaan sebab terselenggaranya aktivitas TV kabel maka menjadikan dan menyediakan suatu lapangan pekerjaan dan menggerakkan sumber ekonomi daerah, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap suatu kesenian dan budaya lokal, termasuk mengktualisasikan bahasa daerah, proses pernikahan adat dan lagu-lagu daerah. Hal ini menyangkut pada kebijakan dan adanya keikutsertaan pemerintah

daerah dalam menjalankan program-program yang bersumber dari daerahnya masing-masing.²

Adapun ayat dalam Al-qur'an, sebagaimana dalam Q.S. At-Taubah : 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
أَقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan Keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Q.S Al-Ankabut ayat : 6

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Dan barangsiapa yang berusaha, Maka Sesungguhnya usahanya itu adalah untuk dirinya sendiri.

Q.S Al-Ankabut ayat : 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya :

² Andi Fachruddin, *Manajemen Pertelevision Modern*, (Jakarta:CV.Andi Offset, 2016). h. 16

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

Kaitannya dengan ayat tersebut diatas adalah barang siapa yang bersungguh-sungguh menjalankan suatu usaha sesuai dengan manajemen syariah dan menjalankan usaha dengan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas ada beberapa permasalahan yang perlu mendapat pengkajian berkaitan dengan Pembuktian Sederhana Dalam Perkara Kepailitan, maka dapat penulis .

- 1.2.1 Bagaimana strategi perencanaan usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah. ?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pengelolaan usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah. ?
- 1.2.3 Bagaimana hasil yang di capai dari pengelolaan usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah. ?

1.3 Tujuan penelitian

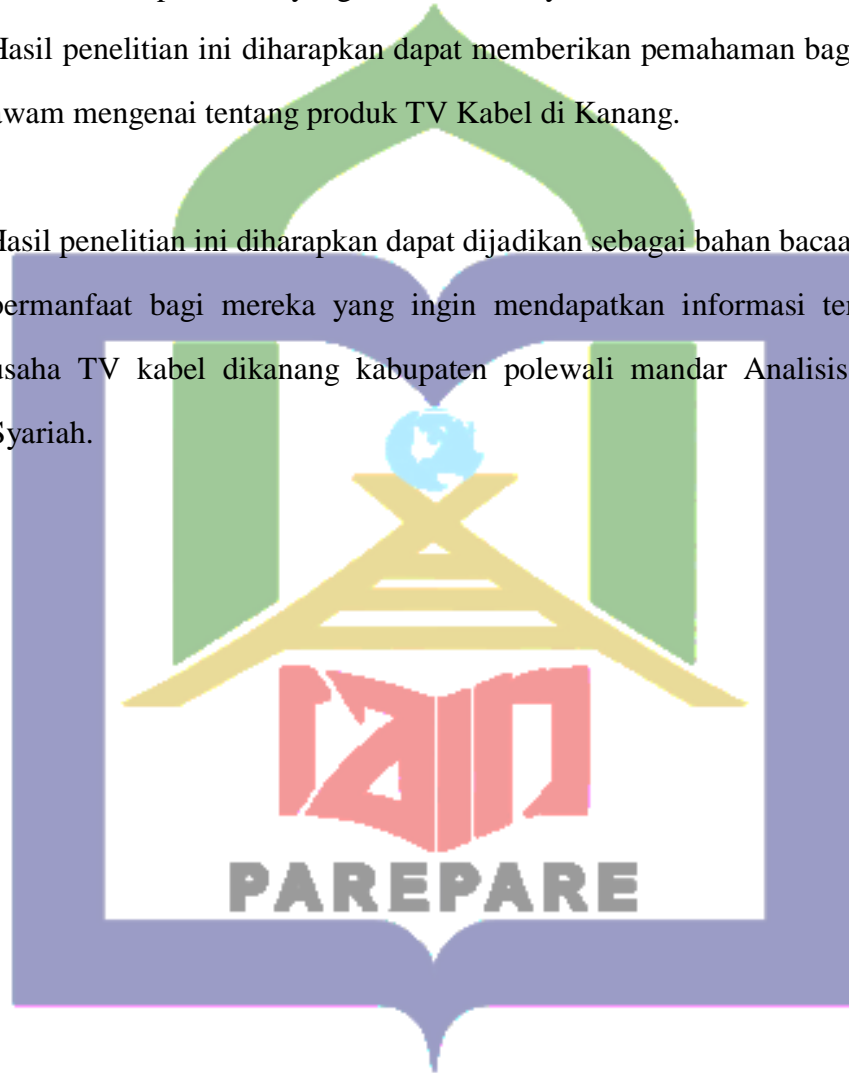
- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana strategiperencanaan usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah.
- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana hasil yang di capai dari pengelolaan usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu penambahan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebgai literatur atau sumber acuan dalam penelitian yang ada relevansinya.

1.4.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat awam mengenai tentang produk TV Kabel di Kanang.

1.4.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi tentang sistem usaha TV kabel dikanang kabupaten polewali mandar Analisis Manajemen Syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang di angkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Muhsin Fauzan yang berjudul “*Analisis Pelayanan Konsumen Pada Langganan TV Kabel Indovision di Kota Surakarta*” Penelitian ini lebih menitik beratkan pada persepsi pelanggan TV kabel Indovision mengenai pelayanan yang ada saat ini serta tingkat kepuasan mereka.

Selain itu juga ingin dilihat bagaimana serta seberapa besar pengaruh dari pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. Adapun obyek penelitian ini adalah pelanggan TV kabel Indovision dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian pelanggan mengenai pelayanan TV Kabel yang di tetapkan selama ini sudah cukup baik. Adpun pengaruh dari penilaian mengenai harga jual terhadap kepuasan pelanggan bersifat positif.³

Sedangkan pada penelitian ini penyusun lebih memfokuskan pada sistem usaha TV kabel di kanang kabupaten polewali mandar dalam Analisis Manajemen

³ Bachtiar Muhsin Fauzan, “*Analisis Pelayanan Konsumen Pada Langganan TV Kabel Indovision di Kota Surakarta*”, (Surakarta Skripsi; Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2019).

Syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan calon peneliti terdapat perbedaan yaitu perbedaan tempat atau lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajrina Yusran dalam penelitiannya “*Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan TV Kabel Pada CV Matahari di Kolaka Utara*”.⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian saintifik sedangkan metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, studi pustaka dan studi literature. Adapun metode penguji yang digunakan adalah Blakckbox. Dimana blakckbox hanya mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan fungsional dari perangkat lunak, mengevaluasi hanya pada tampilannya saja.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah berupa sistem informasi pelayanan pelanggan. Sistem ini dapat membantu meningkatkan kinerja dalam pelayanan pelanggan serta menghasilkan suatu keputusan yang berkualitas baik. Sedangkan pada calon penelitian mengambil sistem usaha yang digunakan dengan menggunakan pandangan dari sisi Analisis Manajemen Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah berupa sistem informasi pelayanan pelanggan. Sistem ini dapat membantu meningkatkan kinerja dalam pelayanan pelanggan serta menghasilkan suatu keputusan yang berkualitas baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rani Kusuma Dewi IAIN Purwokerto pada tahun 2018 dengan judul *Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan TV Berlangganan Transvision Semarang (Studi Kasus Telkom Vision menjadi Transvision)*. Pada penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara

⁴ Nurul Fajrina Yusran “*Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan TV Kabel Pada CV Matahari di Kolaka Utara*”skripsi, (Kolaka Utara: Universitas Negri Alauddin Makassar, 2017)

harapan dan kinerja perusahaan berdasarkan tingkat kepuasan Pelanggan TV Berlangganan Transvision Semarang. Hasil pemetaan dari diagram kartesius IPA, diketahui indikator-indikator yang menjadi (Prioritas Utama) yang perlu diperhatikan oleh pihak Transvision Semarang adalah indikator yang berada pada Kuadrat A, di antaranya kualitas siaran TV tidak terganggu cuaca, dan harga sesuai dengan manfaat.

Dalam penelitian ini, terdapat dua buah variabel yang diwakili oleh huruf X dan Y, dimana X adalah tingkat kinerja perusahaan, sedangkan Y adalah tingkat kepentingan pelanggan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode IPA yang diolah dengan software Microsoft Excel for windows dan program SPSS 17. Sedangkan dari penelitian ini penulis mengambil Sistem Usaha yang di gunakan dengan menggunakan pandangan dari Analisis Manajemen Syariah.⁵

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Sistem

1. Pengertian sistem

Adapun pengertian sistem menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Fat, pengertian sistem adalah suatu himpunan suatu benda nyata atau abstrak yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

⁵ Dian Rani Kusuma, “Analisi Tingkat Kepuasan Pelanggan TV Berlangganan Transvision Semarang studi Kasus Peralihan Telkom Visison menjadi Transvision, skripsi, (Semarang: IAIN Purwokerto, 2018)

2. Pengertian sistem menurut Indrajit, mengemukakan bahwa sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsure keterkaitan antara satu dengan lainnya.
3. Pengertian sistem menurut Jogianto, mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan satuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.
4. Pengertian sistem menurut Murdick, sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau prosedur-prosedur atau bagan-bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan tertentu.
5. Pengertian sistem menurut Jerry, sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.
6. Pengertian sistem menurut Davis, sistem secara fisik adalah kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran.
7. Pengertian sistem menurut Dr. Ir. Harijono Djojodiharjo, sistem adalah sekumpulan objek yang mencakup hubungan fungsional antara tiap-tiap objek dan hubungan antara ciri tiap objek, dan yang secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan secara fungsional.

8. Pengertian sistem menurut Lani Sidharta, sistem adalah hampunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang secara bersama mencapai tujuan-tujuan yang sama.

Dengan demikian sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu.⁶

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang di susun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.⁷

Menurut S. prajudi Atmosudirdjo dalam bukunya pengambilan keputusan bahwa sistem adalah setiap sesuatu yang terdiri atas obyek-obyek atau unsur-unsur atau komponen-komponen yang bertata hubungan dan bertata kaitan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu.⁸

Dari beberapa defenisi diatas yang lebih jelas memaparkan sistem adalah Gordon B.Davis dalam bukunya “Manajemen Development” yang menyatakan bahwa sistem terdiri dari bagian-bagian yang bersama-sama beroperasi untuk mencapai beberapa tujuan. Dengan kata lain suatu sistem bukanlah merupakan suatu perangka unsur-unsur yang dirakit secara sembarangan, tetapi terdiri dari unsur-unsur yang dapat didefenisikan sebagai kebersamaan yang menyatu disebabkan sasaran atau tujuan yang sama.

⁶ Joperson Hutahaean, *Konsep Sistem Informasi*, Edisi cet 1 (Yogyakarta: Deepublish,2014), h.1-3

⁷ Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi* (Yogyakarta : BPFE, 2005), h. 5.

⁸ Moekijat, *Pengantar Sistem informasi Manajemen*, h. 3.

Sementara itu Rogert G. Murdick dan Joel E. Ross mengelompokkan sistem sebagai berikut :

- a. Sistem konseptual disebut juga sistem analitik, sistem ini berkaitan dengan struktur teoritik yang bisa ada dalam dunia nyata bisa juga tidak.
- b. Sistem empiric adalah sistem opsional konkrit yang tersusun dari manusia, benda-benda, mesin, energy dan benda-benda fisik lainnya.
- c. Sistem alamiah, sistem ini ada dengan sendirinya di alam (tentu diciptakan tuhan).
- d. Sistem buatan, sistem ini terbentuk ketika untuk pertama kali bergabung bersama untuk hidup bersama-sama dan melakukan perburuan bersama-sama pula.
- e. Sistem sosial adalah sistem yang terdiri dari manusia bisa dianggap murni sistem sosial, lepas dari tujuan dan proses sistem lain
- f. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya dan tergolong makhluk hidup maka itu sudah jelas merupakan sistem terbuka.
- g. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungannya.⁹

Setiap sistem akan lebih di pahami jika di pandang sebagai suatu keseluruhan yang terjadi dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem

⁹ Tatang M. Amrin, *pokok-pokok Teori Sistem*, h. 64-67.

maka kegiatan operasional perusahaan di harapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang di harapkan.

2. Karakteristik Sistem

1.) Mempunyai Komponen Sistem (*Components system*)

Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan yang kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi bekerja sama membentuk satu kesatuan. Apabila suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka akan disebut dengan *subsistem*, sedangkan sistem yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.

2.) Mempunyai Batasan Sistem (*Boundary*)

Batasan (*boundary*) sistem adalah pemisah antara system dan daerah di luar sistem. Selain itu juga sebagai batasan-batasan dari tujuan yang akan di capai oleh sistem. Batas sistem menentukan konfigurasi ruang lingkup atau komponen sistem.

3.) Mempunyai Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan luar adalah apapun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem baik pengaruh yang menguntungkan ini tentunya harus di jaga sehingga akan mendukung kelanjutan operasi sebuah sistem.

4.) Mempunyai Penghubung (*interface*)

Penghubung (*interface*) merupakan media antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Penghubung inilah yang akan menjadi media yang digunakan data dari masukan (*input*) hingga keluar (*output*). Dengan adanya

penghubung, suatu subsistem dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.¹⁰

5.) Mempunyai Masukan (*input*)

Masukan atau input merupakan energy yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yaitu bahan yang di masukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal, yaitu masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.

6.) Mempunyai Pengelolaan (*processing*)

Pengelolaan (proses) merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.

7.) Mempunyai Sasaran (*objective*) dan Tujuan

Suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau *tujuan (goal)*. Apabila sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya.

8.) Mempunyai Keluar (*output*)

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.

9.) Mempunyai Umpan Balik (*feed back*)

Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*control*) untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.¹¹

3. Tujuan Sistem

¹⁰ Joperson hutahaen, *Konsep Sistem Informasi, Edisi cet 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 3-5

¹¹ Agus Mulyanto, *Sistem Informasi Konsep dan aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 2.

Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bias dicapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga di gunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.¹²

4. Ciri-ciri Sistem

- a. Sistem itu bersifat terbuka
- b. Suatu sistem terdiri dari dua atau lebih sub-sistem
- c. Diantara subsistem-subsistem terdapat saling ketergantungan, satu sama lain saling memerlukan.
- d. Suatu sistem mempunyai kemampuan dengan sendirinya untuk menyelesaikan diri dengan lingkungannya.
- e. Sistem itu juga mempunyai kemampuan untuk mengatur diri sendiri.
- f. Sistem itu mempunyai tujuan atau sasaran
 - a. Unsur tujuan (*the goal*)
Bahwa setiap sistem itu mempunyai tujuan yang akan dicapai pencapaian tujuan ini melalui peruses terlebih dahulu didalam transformasi.
 - b. Unsur totalitas (*The who lenses*)
sistem pada hakekatnya adalah suatu totalitas yang terdiri dari unsure sebagai satu kesatuan yang utuh.

¹²Azhar Susanto, *Sistem informasi Akuntansi* (Bandung: Lingga Jaya, 2013), h. 23.

c. Unsur lingkungan (*environment*)

Lingkungan adalah situasi dan kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap prosesing dari pada kehidupan sistem yang berada di sekelilingnya.

d. Unsur masukan (*input*)

Masukan adalah segala sesuatu yang akan menjadi bahan proses di dalam transformasi sistem menjadi keluaran.

e. Unsur keluaran (*output*)

Keluaran adalah sesuatu yang merupakan hasil proses transformasi.

Sementara itu Rogert G. Murdick dan Joel E. Ross mengelompokkan sistem sebagai berikut:

1. Sistem konseptual disebut juga sistem analitik, sistem ini berkaitan dengan struktur teoritik yang bias ada dalam dunia nyata bias juga tidak.
2. Sistem empiric adalah sistem operasional konkrit yang tersusun dari manusia, benda-benda mesin, energy dan benda-benda fisik lainnya.
3. Sistem alamiah, sistem ini ada dengan sendirinya di alam (tentu diciptakan Tuhan).
4. Sistem buatan, sistem ini terbentuk ketika untuk pertama kali bergabung bersama untuk hidup bersama-sama dan melakukan perburuan bersama-sama pula.
5. Sistem sosial adalah sistem yang terdiri dari manusia bias di anggap murni sistem sosial, lepas dari tujuan dan proses sistem lain.
6. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungannya dan tergolong makhluk hidup maka itu sudah jelas merupakan sistem terbuka.

7. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungannya.¹³

2.2.2 Teori pengembangan Usaha

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap wirausaha atau pengusaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Mahmud Mach Foedz mengartikan pengembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan Steinfeld mendefinisikan bahwa pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yang tidak memiliki surat izin tempat usaha.¹⁴

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

¹³ Kartini, Analisis hukum Islam Terhadap Sistem Pengelolaan Pelayanan Peserta Bpjs di Puskesmas Batulappa Kabupaten pinrang, (Skripsi: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam; STAIN Parepare, 2017, h. 11.

¹⁴Handayani, *Strategi Pengembangan Usaha*

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengaturan, pengarahannya, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*strategi*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan di bawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

Adapun arti kata Usaha adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan, perbuatan, prekarsa, ikhtiar, daya upaya, untuk mencapai sesuatu: bermacam-macam seperti telah di tempuhnya untuk mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung.

Jika di artikan secara general, maka usaha dapat diartikan sebagai setiap aktivitas ataupun upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan apa yang telah dicita-citakan tujuan yang ingin di capai. Usaha dalam kehidupan sehari-hari biasanya berupa aksinyata, seperti belajar untuk mendapatkan nilai bagus.

Usaha dalam Aktivitas Ekonomi dalam dunia ataupun aktivitas ekonomi, usaha sering kali diartikan sebagai sebuah bisnis. Dalam hal ini

usaha merupakan setiap upaya yang dilakukan untuk bias mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang melakukan aktivitas usaha atau bisnis biasanya disebut dengan istilah pembisnis ataupun pengusaha.

1. Teknik pengembangan usaha

- a. Peningkatan skala ekonomis, cara ini dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha. Ini dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti mencapai skala ekonomis (*economic of scala*).
- b. Perluasan cakupan usaha, cara ini bias dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa baru yang berbeda dari yang sekarang di produksi (diversifikasi), serta dengan teknologi yang berbeda. Misalnya, usaha jasa angkutan kota di perluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan di perluas dengan usaha jasa pelatihan dan kursus-kursus.
- c. Tingkatan dalam pengembangan usaha, pengembangan usaha memiliki tingkat yang berbeda. Level atau tingkatan tersebut menjadi produk, komersial dan korporasi.
- d. Tingkat produk
 Produk adalah elemen pertama dan terpenting dalam bauran pemasaran. Strategi produk membutuhkan pengambilan keputusan yang terkoordinasi dalam bauran produk, lini produk, serta pemasaran dan pelebelan.¹⁵

Pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

¹⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, jilid 2, (Jakarta : Erlangga, 2009), h.31.

Pengembangan produk biasanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan. Strategi pengembangan produk ini di pilih untuk dijalankan oleh suatu perusahaan dalam rangka memodifikasi produk yang ada sekarang atau penciptaan produk baru yang masih terkait dengan produk yang sekarang. Dengan demikian produk baru yang dimodifikasi tersebut, dapat dipasarkan kepada pelanggan. Disamping itu sekaligus dilakukan pengembangan produk, bagi upaya mendalami pengaruh dari siklus yang dikenal sebagai *product life style*. Penekanan dari pelaksanaan strategi pengembangan produk adalah untuk meningkatkan daya tarik produk, dan sekaligus menjaga citra dari merek dan reputasi perusahaan, serta memberikan pengalaman positif bagi pelanggan.

2. Jenis-jenis Usaha

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- c. Usaha kecil adalah segala kegiatan ekonom rakyat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.
- d. Perusahaan menengah adalah perusahaan ekonomi produktif yang independen dan di operasikan oleh individu atau badan hukum yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, di kendalikan atau bagian dari secara langsung, perusahaan kecil atau perusahaan besar dengan asset bersih.

2.2.3 Teori Media Penyiaran

1. Pengertian Media Penyiaran

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar atau pemirsa di suatu tempat.

Berbeda dengan pemancaran sendiri berarti proses transmisi siaran, baik melalui media udara maupun media kabel koaksial atau saluran fisik yang lain. Sebagaimana artinya penyiaran, bersifat tersebar ke semua arah atau yang dikenal sebagai *omnidirectional*. Dari definisi sifat penyiaran ini bisa diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*, adalah kurang sejalan dengan definisi broadcasting. Oleh karena itu, pada nama sistemnya harus ditambahkan kata terbatas, sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas.¹⁶

2. Karakteristik Media Penyiaran

Media penyiaran juga mempunyai karakteristik yang unik atau spesifik dibandingkan dengan media cetak atau media massa yang lainnya. Melalui media penyiaran, informasi dapat diterima pemirsa secara langsung atau biasa disebut dengan *real time* atau *live*. Semua kejadian atau peristiwa dapat secara langsung pada saat yang sama didengar atau dilihat oleh pendengar atau pemirsa dengan cukup populasi yang sangat luas dan efektif, tetapi informasi yang disampaikan oleh media penyiaran sudah langsung berlalu dan tidak dapat berulang lagi kecuali memang

¹⁶ Hadijanto Djamil, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.43.

disiarkan ulang. Sementara pada media cetak informasi yang di berikannya masih deapat dibaca kembali, di mana dan kapan saja.

3. Televisi Sebagai Media Penyiaran

a. Pengertian Televisi

Televisi sendiri terdiri dari “tele” yang berarti jauh dan “visi” yang berarti penglihatan. Sedangkan secara lebih jauhnya, televisi siaran merupakan media dari jaringan dengan cirri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu satu arah.¹⁷

Menurut Anwar Arifin, televisi adalah penggabungan antara radio dan film, sebab televisi dapat meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan kadang-kadang dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung oaring yang dududk di depan televisi dirumahnya seringkali memperoleh pandangan yang lebih jelas dari pada orang-orang yang hadir di tempat peristiwa sendiri. Dengan demikian televisi memiliki sifat aktualitas yang melebihi surat kabar, radio, dan film. Di banding dengan media massa lainnya, televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar, bisa bersifat informativ, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas, televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar (*shared images and message*) yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi mainstream bagi lingkungan simbolik masyarakat. dan televisi merupakan sistem bercerita (*story telling*) yang tersentralisasi.¹⁸

Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televise, di

¹⁷ Asep kusnawan, Dindin Solahuddin, Dkk. *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press,2004). h. 74.

¹⁸ Syahputra Iswandi, *Razim Media*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2013), h. 41.

bandingkan menghabiskan waktu ngobrol bersama keluarganya, siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk pada sistem lensa dan suara. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti, film, music, talk show, dan sebagainya.¹⁹

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang updet, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan isis pesan dalam bentuk audiovisual gerak.

4. Jenis-jenis Media Penyiaran

Jenis media penyiaran akan tercermin pada tayangan siarannya di layar kaca. Dalam hal ini terdapat beberapa klasifikasi pada jenis media penyiaran yang dapat terbagi menurut format siaran, sumber pendanaan, wilayah cakupan layanannya, fungsinya dalam jaringan, menurut kelas dalam jaringan nasional (PP Nomor 32 Tahun 2005 tentang LPP RRI) dan menurut UU Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran.

Menurut fungsinya dalam jaringan berarti dari status dalam jaringan secara operasional sehari-hari. Dalam hal ini, media penyiaran dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Media penyiaran induk, yang merupakan stasiun pusat dari mana siaran berasal, biasanya produksi siaran juga dilakukan di stasiun induk ini dan umumnya letak stasiun induk berada di ibu kota satu Negara seperti RRI/TVRI di Jakarta dan BBC di kota London.

¹⁹ Marrison, *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Perkasa, 2005), h. 2.

- b. Media penyiaran anggota, yang merupakan stasiun penyiaran kecil yang sebagian besar programnya dari stasiun induk. Kerja sama stasiun penyiaran induk dan anggotanya di daerah merupakan konsep sistem stasiun jaringan.

Menurut kelas dalam jaringan nasional, berarti dari strata dalam organisasi lembaga penyiaran tersebut. Nomenklatur ini di cantumkan dalam peraturan pemerintah Nomor 12 tahun 2005 tentang LPP RRI pasal 18. Dalam hal ini, media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Media penyiaran kelas A, merupakan stasiun pusat yang berkedudukan di ibu kota Jakarta.
- b. Media penyiaran kelas B, merupakan stasiun daerah yang berkedudukan di ibu kota provinsi.
- c. Media penyiaran kelas C, merupakan stasiun daerah yang berkedudukan di ibu kota wilayah kota (walikota).²⁰

5. Pengertian Media

Dalam kamus terbesar bahasa Indonesia kata media berarti sarana atau, alat sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa Koran, majalah, TV, radio, siaran, telepon, internet, dan lain sebagainya yang terletak diantara dua pihak.²¹

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara *Harfiah* berarti tengah, perantara atau penghantar. Dalam bahasa arab, Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau

²⁰ Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Edisi ke dua (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2011), h. 143-145

²¹ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Cet-1, Surabaya: Reality Publisher,2008), h.441.

kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²²

AECT (*Association of Education and Communication*), member batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²³ Disamping itu sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak.

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dan Lathuru member batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Melalui yang ada tentunya akan mempermudah kelancaran berkomunikasi didalam berinteraksi antara sesama manusia.

6. Pengertian Penyiaran

Penyiaran adalah sebagaimana bahasa aslinya, *broadcasting*, penyiaran bersifat tersabar ke semua arah yang di kenal sebagai *omnidirectio*. dari definisi sifat penyiaran ini bisa diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.3.

²³ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet.1. Jakarta: Ciputata Pers, 2002), h. 11.

siarannya harus dilengkapi dengan satu unit decoder, adalah kurang sejalan dengan defenisi broadcasting. Oleh karena itu, pada nama sistemnya harus ditambahkan kata terbatas, sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas. Sistem penyiaran terbatas pernah dilakukan oleh salah satu stasiun TV swasta di Jakarta saat awal siarannya pada tahun 1980-an, yaitu harus menggunakan unit decoder yang terkontrol oleh stasiun bersangkutan, sehingga pemirsanya harus berlangganan.

Penyiaran merupakan dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat. tak hanya dapat dinikmati sebagai tontonan atau di dengarkan, penyiaran merupakan lahan bisnis yang menggiurkan dan bisa mencapai ke unrunan yang besar jika program yang disiarkan dinikmati khalayak. Aktivitas penyiaran tidaklah semata merupakan kegiatan ekonomi, tetapi ia juga memiliki peran sosial yang tinggi sebagai medium komunikasi.

Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektivitas komunikasi massa.²⁴

Penyiran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio melalui udara, kabel, atau media lainnya untuk dapat di terima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.²⁵

Dari pemaparan diatas, maka terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Jika salah satu syarat tidak ada maka tidak dapat

²⁴ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 19.

²⁵ FOKUS MEDIA, *Undang-undang Penyiaran dan pers* (Bandung: FokusMedia, 2005), h. 4.

disebut penyiaran. Kelima syarat itu jika diurut berdasarkan apa yang pertama kali harus diadakan adalah sebagai berikut:

- a. Harus tersedia spectrum frekuensi radio
- b. Harus ada sarana pemancaran/transmisi
- c. Harus adanya siaran (program atau acara)
- d. Harus adanya perangkat penerima siaran (*receiver*)
- e. Harus dapat diterima secara serentak/bersamaan.²⁶

1. Asas, Tujuan, Fungsi dan Arah Penyiaran

Dalam undang-undang penyiaran Nomor 32 tahun 2003 di jelaskan dasar, asas fungsi dan arah penyiaran. Pasal 2 menyebutkan bahwa penyiaran diselenggarakan berdasarkan pancasila dan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab.²⁷

Mengenai tujuan penyiaran pasal 3 Undang-undang itu menyatakan bahwa penyiaran bertujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinannya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industry penyiaran Indonesia.

Dalam pasal 4 disebutkan penyuaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, control

²⁶ Morisan, *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), h. 28.

²⁷ Undang-undang Penyiaran 2002, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 5.

dan perekat sosial. Dalam menjalankan fungsi sebagaimana yang di maksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.²⁸

Dalam pasal lima, penyiaran diarahkan untuk:

- a. Mengunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa;
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusi;
- d. Menjaga dan memepererat persatuan dan kesatuan bangsa;
- e. Meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional;
- f. Menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup;
- g. Mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat dibidang penyiaran;
- h. Mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemeratan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi;
- i. Memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab;

2. Regulasi Penyiaran

a. Pengertian Regulasi Penyiaran

Regulasi penyiaran di indonesia diatur dalam Undang-undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002. Dengan adanya UU tersebut, penyelenggaraan penyiaran

²⁸ Undang-undang Penyiaran 2002, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 6.

mendapat kepastian hukum dan menjadi lebih tertib. Menurut Mike Feintuck seperti yang dikutip Muhammad Mufid, dewasa ini regulasi penyiaran mencakup tiga hal, yakni regulasi struktur, tingkah laku, dan isi. Regulasi struktur berisi kepemilikan media oleh pasar, regulasi tingkah laku dimaksud untuk mengatur tata laksana penggunaan property dalam kaitannya dengan kompetitor, dan regulasi isi berarti batasan material siaran yang boleh dan tidak untuk disiarkan.²⁹

Ada tiga hal mengapa regulasi penyiaran di pandang *urgent*.

Pertama, dalam iklim demokrasi kekinian, salah satu urgensi yang mendasari penyusunan regulasi penyiaran adalah hak asasi manusia tentang kebebasan berbicara (*Freedom of speech*), yang menjamin kebebasan seseorang untuk memperoleh dan menyebarkan pendapatnya tanpa ada intervensi, bahkan dari pemerintah. Namun pada saat yang bersamaan, juga berlaku regulasi pembatasan aktivitas media seperti regulasi UU Telekomunikasi yang membatasi spectrum gelombang radio. Keterbatasan frekuensi merupakan salah satu hal yang mengindikasikan urgensi pengaturan penyiaran. Tanpa regulasi, maka *interfens* signal niscaya terjadi.

Kedua, demokrasi menghendaki adanya sesuatu yang menjamin keberagaman politik dan kebudayaan, dengan menjamin kebebasan aliran ide dan posisi dari kelompok minoritas. Hal ini adanya hak privasi (*right to privacy*) seseorang untuk tidak menerima informasi tertentu. Dalam batas tertentu, kebebasan untuk menyampaikan informasi memang di batasi oleh hak privasi seseorang. Dalam hal ini, sebagaimana di ungkapkan Feintuck adalah limitasi keberagaman sendiri, seperti

²⁹Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, h. 73.

kekerasan dan pornografi merupakan hal yang tetap tidak dapat dieksploitasi atas nama keberagaman.

Ketiga, terdapat alasan ekonomi mengapa regulasi media diperlukan. Tanpa regulasi akan terjadi konsentrasi, bahkan monopoli media. Sinkronisasi diperlukan bagi penyusunan regulasi media agar tidak berbenturan dengan berbagai kesepakatan internasional, misalnya tentang pasar bebas dan AFTA.

3. Model-model Regulasi Penyiaran

Dalam hubungannya dengan model pemerintahan suatu Negara, Leen d'Haenens seperti dikutip Muhammad Mufid membagi model regulasi penyiaran menjadi lima, yaitu:

a. Model Otoriter

Tujuan dalam model ini lebih sebagai upaya menjadikan penyiaran sebagai alat Negara. Radio dan televisi sedemikian rupa diarahkan untuk mendukung kebijakan pemerintah dan melestarikan kekuasaan. Ciri khasnya model ini adalah kuatnya lembaga sensor terutama yang menyangkut keberadaan. Dunia penyiaran selama Orde Baru praktis berada pada kondisi seperti ini.³⁰

b. Model Komunikasi

Dalam model ini, penyiaran pemilik semacam tritunggal fungsi, yaitu propaganda, agitasi, dan organisasi. Aspek lain yang membedakan model ini dari model otoriter adalah dilarangnya kepemilikan swasta, karena media model ini dilihat sebagai milik kelas pekerja dan media merupakan sarana sosialisasi, edukasi, informasi, motivasi, dan mobilisasi.

³⁰ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi*, h. 70.

c. Model Komunikasi

Dalam model ini, penyiaran memiliki semacam tritunggal fungsi, yaitu propaganda, agitasi, dan organisasi, Aspek lain yang membedakan model ini dari model otoriter adalah dilarangnya kepemilikan swasta, karena media model ini dilihat sebagai milik kelas pekerja (biasanya terlembagakan dalam partai komunis), dan media merupakan sarana sosialisasi, edukasi, informasi, motivasi, dan mobilisasi.

d. Model Barat Paternalistik

Dalam model ini, disebut paternalistik karena sifatnya yang *top down*, di mana kebijakan media bukan apa yang audien inginkan tapi lebih sebagai keyakinan penguasa bahwa kebijakan yang dibuat memang dibutuhkan dan diinginkan oleh rakyat. Penyiaran juga memiliki tugas untuk melekatkan fungsi-fungsi sosial individu atas lingkungan sosialnya.

e. Model Barat Liberal

Secara umum sama dengan model Barat Paternalistik, hanya berbeda dalam fungsi media komersialnya. Di samping sebagai penyedia informasi dan hiburan, media juga memiliki fungsi “mengembangkan hubungan yang penting dengan aspek-aspek lain yang mendukung independensi ekonomi dan keuangan”.

f. Demokratis Partisipan Model

Model ini dikembangkan oleh mereka yang memercayai sebagai *powerful medium*. Termasuk dalam model ini adalah berbagai media

penyiaran alternative. Sifat komunikasi dalam model ini adalah dua arah (*two-way communication*).³¹

g. Sanksi Regulasi Penyiaran

Sanksi terhadap pelanggaran regulasi penyiaran berupa sanksi administrasi tertera pada pasal 55 No. 32 Tahun 2002 yaitu:

(1) Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana di maksud dalam pasal 15 ayat (2), pasal 20, pasal 24, pasal 26 ayat (2), pasal 27, pasal 28, pasal 33 ayat (7), pasal 34 ayat (5) huruf a, huruf c, huruf d, dan huruf f, pasal 36 ayat (2), ayat (3), dan ayat (4), pasal 39 ayat (1), pasal 43 ayat (2), pasal 44 ayat (1), pasal 46 ayat (7), ayat (8), ayat (9), dan ayat (11), dikenai sanksi administratif.

- (2) Sanksi administratif sebagaimana di maksud dalam ayat (1) dapat berupa:
- a. Teguran tertulis;
 - b. Pengehentian sementara mata acara yang bermasalah setelah malalui tahap tertentu;
 - c. Pembatasan durasi dan waktu siaran;
 - d. Denda adminisratif;
 - e. Pembekuan kegiatan siaran untuk waktu tertentu;
 - f. Tidak diberi perpanjangan izin penyelenggaraan penyiaran;
 - g. Pencabutan izin penyelenggaraan.³²

➤ Pedoman Perilaku Penyiaran Pasal 48

³¹ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, h. 71.

³² Undang-undang Penyiaran dan Pers (Bandung: Fokus Media, 2005 cetakan ke-1, h. 30.

- (1) Pedoman perilaku penyiaran bagi penyelenggaraan siaran ditetapkan oleh KPI.
- (2) Pedoman perilaku penyiaran sebagaimana di maksud dalam ayat (1) di susun dan bersumber pada:
 - a. Nilai-nilai agama, moral, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - b. Norma-norma lain yang berlaku dan di terima oleh masyarakat umum dan lembaga penyiaran.
- (3) KPI wajib menerbitkan dan mensosialisasikan pedoman perilaku penyiaran kepada lembaga penyiaran dan masyarakat umum
- (4) Pedoman perilaku penyiaran menentukan standar isi siaran yang sekurang-kurangnya berkaitan dengan:
 - a. Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan;
 - b. Rasa hormat terhadap hal pribadi;
 - c. Kesopanan dan kesusilaan;
 - d. Pembatasan Adegan seks, kekerasan dan sadism;
 - e. Perlindungan terhadap anak-anak, remaja dan perempuan;
 - f. Penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak;
 - g. Penyiaran program dalam bahasa asing;
 - h. Ketepatan dan kenetralan program berita;
 - i. Siaran langsung; dan
 - j. Siaran iklan
- (5) KPI memfasilitasi pembentukan kode etik penyiaran.³³

³³ Undang-undang No. 32 Tahun 2002.

Pasal 1 butir 2, ketentuan umum Undang-undang No. 32/2002 tentang penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui saran pemancaran dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerimaan siaran.

Definisi khusus yang di maksudkan di sini adalah berkaitan dengan fungsi regulasi yang di amanatkan oleh UU tersebut, sehingga defenisinya di batasi mulai dari kegiatan pemancarluasan siaran, yang tentunya telah menggunakan ruang publik ini, penyiaran telah menggunakan spectrum frekuensi penyiaran, telah melangsungkan proses komunikasi massa, dan sebagainya. Sementara proses produksi siaran tersebut, seperti produksi paket siaran, belum masuk ke wilayah public atau masih bersifat intern stasiun penyiaran bersangkutan dan karenanya tidak termasuk dalam pengaturan UU tersebut. Oleh karena itu stasiun penyiaran bebas menentukan, apakah paket itu akan di produksi sendiri atau dari rumah produksi (production house).³⁴

2.2.4 Teori Manajemen Syariah

1. Manajemen syariah

Tujuan teori manajemen disini untuk menganalisis strategi peningkatan produktivitas usaha TV kabel di Kanang dalam analisis manajemen syariah.

2. Pengertian manajemen

Manajemen dalam bahasa arab disebut idarah. Idrarah diambil dari perkataan adartasy-syai'a atau perkataan adarta bihi juga dapat didasarkan pada kata ad-dauran .pengamat nahasa menilai pengambilan yang kedua yaitu adarta bihi (lebih cepat).

³⁴ Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Edisi ke dua (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011), h. 43-44.

Secara istilah manajemen itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan, personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan.³⁵

Sedangkan manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhohan Allah. Oleh sebab itu maka segala sesuatu langkah yang diambil dari menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah. Aturan-aturan itu tertuang dalam Al-qur'an, hadis dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat. Sehubungan dengan itu maka isi Dari manajemen syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu manajemen konvensional yang diwarnai dengan aturan al-qur'an.

Dalam Al-qur'an dari tema-tema tersebut, hanya di temui tema tadbir dalam berbagai *derivasinya*. Tadbir adalah bentuk masdar dari kata kerja dabbara, yudabbiru, tadbiran berarti penerbitan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, mereka mengatakan bahwa idarah (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarah, pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerja-pekerja yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.³⁶

3. Peran Syariah dalam Manajemen

Peran syariah islam adalah pada cara pandangan dalam implementasi. Dimana standar yang diambil dalam setiap fungsi dalam manajemen terkait dengan hukum-hukum syara' (syariat islam).

³⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 13-14

³⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2005), h. 175-176

Unsur manajemen sebagaimana kita ketahui ada tiga yang utama yaitu :

a. Perencanaan

Semua dasar dan tujuan manajemen seperti tersebut di atas haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsisten ke arah pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus di dahului oleh proses perencanaan yang baik.

b. Pengorganisasian

Allah menciptakan manusia dalam satu komunitas, satu sama yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi. Kesemuanya di tugasi atau diamanahi sebagai khalifah di muka bumi. Dalam menjalankan fungsi kekhalifahannya di harapkan dapat menciptakan kemakmuran akan terwujud jika di antara manusia itu saling tolong menolong, tidak terpecah belah.

Dienul Islam adalah suatu sistem yang lengkap dalam kehidupan untuk mengelola manusia dan alam semesta sesuai dengan kehendak Allah. Kalimat “menegakkan dien” dalam ayat tersebut di atas berarti mengatur kehidupan ini agar rapi dan kalimat “janganlah berpecah belah” berarti kita di perintahkan untuk mengorganisasikan kehidupan kita dengan sebaik-baiknya. Untuk pedoman tersebut manusia di bekal dengan pedoman konseptual yang disebut *al haq*.

c. Pengawasan

Kelancaran operasi bank adalah kepentingan utama bagi manajemen puncak (*top management*). Melalui pengawasan para manajer dapat memastikan tercapai atau tidaknya harapan mereka. Pengawasan juga dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik.

Kata pengawasan di pakai sebagai arti harfiah dari kata *controling*. Dengan demikian, pengertian pengawasan meliputi segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah di tetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang di capai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil (*output*) yang di capai dengan masukan (*input*) yang digunakan.³⁷

Niat yang ikhlas karena Allah swt.Sesuatu perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi tidak dilandasi dengan ke ikhsan karena Allah, maka perbuatan itu tidak di katakana sebagai amal soleh. Niat yang ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang-orang yang beriman.

- a. Sesuai syariat sasuatu perbuatan yang baik sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dilakukan sebagai amal soleh. Sebaga I contoh seorang yang melakukan sholat ba'diyah ashar. Kelihatannya perbuatan itu baik, tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariah maka ibadah itu bukan amal sholeh bahkan dikatakan bid'ah.Sungguh-sungguh perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal soleh. Sudah menjadi anggapan umum bahwa karena ikhlas (sering disebut dengan istilah lillahi ta'ala), maka suatu pekerjaan yang dilakukan asal-asalan, tanpa kesungguhan , justru sebaliknya, amal perbuatan yang ikhlas adalah amal yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Keikhlasan seseorang dapat dilihat dari kesungguhan dalam melakukan

³⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ed. 1, Cet. 3, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 82-101.

perbuatan. Jadi, bukti ke ikhlasan itu adalah dengan kesungguhan dengan mujahada.³⁸

5. Karakteristik dan Ruang Lingkup Manajemen Syariah

Diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam Islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen teori islam terhadap segala variable yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan luar organisasi, dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Tidak ada manajemen dalam Islam kecuali ada nilai atau etika yang melingkupinya, sebgaimana tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teori manajemen Islam bersifat *universal* dan komprehensif, dan memiliki karakteristik sebagai berikut :³⁹

- a. Manajemen dan masyarkat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang di penuh dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumberdari Islam.
- b. Teori manajemen Islam menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjuk wewenang dan tanggungjawab. Atasan dan bawahan saling bersekutu tanpa ada pertentangan dan perbedaan

³⁸ Kuat ismanto, Manajemen Syariah, *Iplementasi TQM Dalam Lembaga Keagamaan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, Cet 1.2009)

³⁹ Ahmad Sinn Abu Ibrahim, Manajemen Syariah-sebuah kajian historial dan kontemporer, h. 249.

kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sejenis dan akan di wujudkan bersama.

- c. Pegawai dan karyawan menjalankan pekerjaan mereka dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka ikut berkontribusi dalam menetapkan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syari'ah.
- d. Kepemimpinan adalah dalam Islam dibangun dengan nilai-nilai syura (musyawarah) dan saling mensehati, dan para atasan bias menerima kritik dan saran demi kemaslahatan masyarakat publik.

6. Prinsip Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah ilmu dalam mengatur, mengelola, mengawasi dan mengevaluasi sumber daya yang dimiliki untuk melakukan sebuah proses dengan tujuan mencapai cita-cita bersama dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, adapun prinsip-prinsip manajemen syariah adalah sebagai berikut :

a. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Dalam kehidupan, seorang muslim wajib melakukan perbuatan *ma'ruf* yakni perbuatan yang disukai oleh Allah swt. Sikap seorang muslim harus diiringi oleh ketahuidan sehingga perbuatan yang dilakukan dapat membawa masalah kepada sesame. *Ma'ruf* dalam hal ini menyangkut seluruh perbuatan terpuji seperti : sikap tolong-menolong, meningkatkan keadilan, berbuat baik kepada sesame, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat, mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin dan sebagainya. Sedangkan *munkar* adalah perbuatan tercela yang haram hukumnya untuk dilakukan karena akan membawa efek buruk kepada orang lain maupun diri sendiri seperti : korupsi, criminal, pedofilia, suap-menyuap, pemborosan dan sebagainya.

b. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Kebenaran merupakan hal yang mutlak untuk ditegakkan. Manjerial yang baik membutuhkan suatu kebenaran dalam prosesnya, darinya dibutuhkan keahlian berdasarkan bidangnya sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kebenaran juga seharusnya timbul dari rohania seseorang, sebab kebenaran tak akan berguna jika tidak ditegakkan. Perintah untuk menegakkan kebenaran telah menjadi aturan ilahi yang wajib dilakukan oleh tiap muslim.

c. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil, baik dalam bertindak, berucap, menimbang maupun dalam memberikan sanksi. Wujud keadilan dalam manajerial dapat dilakukan dengan memberikan bonus terhadap karyawan yang memiliki etos kerja yang baik dan memberikan sanksi yang sesuai terhadap karyawan yang lalai dalam pekerjaan.

d. Kewajiban Menyampaikan Amanah

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan makhluk lainnya, kita dituntut untuk menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya sebagaimana telah ditunjukkan oleh pemberi amanah. Amanah bukan hanya wasiat ataupun nasihat, tetapi juga termasuk hutang piutang. Dalam organisasi, seorang manajer pemegang amanah terbesar. Menejer keuangan memegang dana dari pihak investor yang diamanahkan kepadanya untuk dikelola dengan baik dan jangan menyalahgunakannya. Ketika mendapat keuntungan akan sama-sama merugi, ini juga merupakan serangkaian prinsip keadilan selama berjalan sesuai aturan syariat islam.

Dengan demikian, mamanjemen syariah sebenarnya sejalan dengan prinsip manajemen pada umumnya. Dalam pengelolaan organisasi manapun tentu membutuhkan kualifikasi seperti yang tertuang di dalam manajemen syariah. Secara aturan, Al-Qur'an telah mengatur semuanya sedemikian baik, tinggal bagaimana manusia yang menjalaninya.

2.2.5 Teori Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka disini dijelaskan maknanya untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian, pengarahan yang tepat atas prosedur penelitian, menuntut ketegasan apakah gugus raelitas yang akan diteliti sebagaimana digambarkan menurut konsepnya memang betul-betul ada

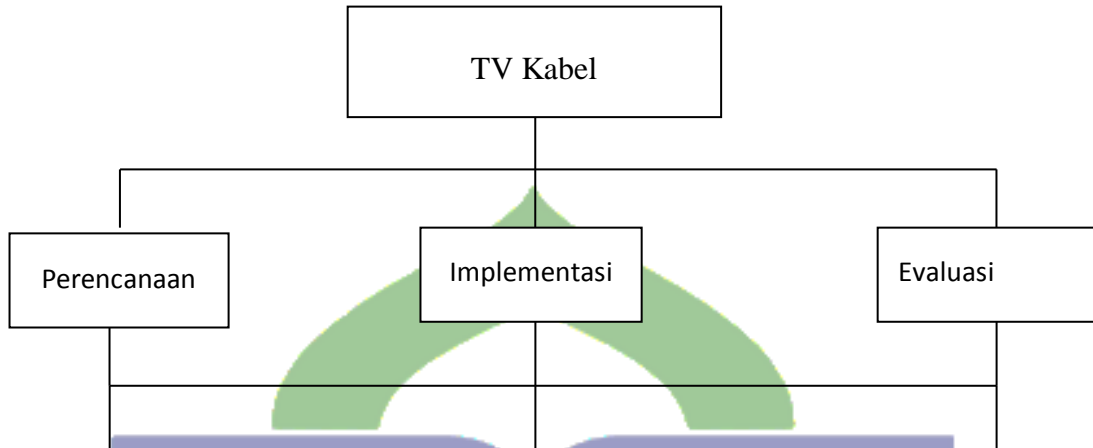
Adapun beberapa istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah:

1. Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.⁴⁰
2. Usaha merupakan aktivitas atau pun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.
3. TV Kabel adalah dalam UU no. 32 tahun 2002 menjelaskan bahwa penyiaran televisi kabel yang dimaksud disini adalah spectrum elektromagnetik yang di salurkan melalui kabel dan atau spectrum frekuensi yang digunakan dalam suatu program siaran berlangganan.
4. Analisis secara etimologi adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan atau fakta, sedangkan menurut terminology adalah suatu penelitian yang di dasarkan pada sistem kerangka fikir.⁴¹
5. Manajemen syariah adalah manajemen islami yang harus didasari nilai-nilai dan akhlak islami. Etika bisnis yang di tawarkan oleh islam berlaku secara universal tanpa mengenal ras dan agama.⁴²

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet.I;Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 1320.

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h. 43.

2.2.6 Bagan Kerangka Pikir



1. Perencanaan

Perencanaan (planning), adalah menentukan program kerja yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah disusun oleh perusahaan.⁴³

2. Implementasi

Merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Implementasi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat hasil sebagaimana yang diharapkan.⁴⁴

3. Evaluasi

Menurut Arifin dan Zainal mengatakan bahwa Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti,

⁴² Herry Sutanto dan Khaerul Umum, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 23

⁴³ Hilman Firmansyah dan Acep Syamsuddin, *Organisasi dan Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 9.

⁴⁴ Affan Gaffar, *Otonomi Daerah dalam Negri*, h. 295.

sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendiskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijabarkan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁴⁵

Selain itu, dapat menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya. Penelitian ini lebih ditekankan kepada penelitian lapangan. Disamping itu, sebagai karya ilmiah tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara melalui buku yang relevan dengan masalah yang diangkat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Dusun Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih ± 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Jakarta Rineka Cipta, 2008), h.22

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sesuatu penelitian yang kita akan laksanakan dilapangan. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan dengan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya suatu masalah dalam penelitian kuantitatif dinamakan fokus.⁴⁶ Adapun penelitian ini berfokus di Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

3.4 Jenis Sumber Data

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian, dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.⁴⁷ Data yang digunakan adalah data yang meliputi bahan-bahan yang bersifat primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber aslinya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara), Pengamatan (observasi), dan Dokumentasi.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.62.

⁴⁷Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.1

⁴⁸Hilmah Adikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*, (Bandung; Alfabeta, 1995), h. 65

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh orang lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

1. Kepustakaan
2. Internet
3. Artikel
4. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, penelitian terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian dilapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam menyusun ini antara lain:

1. Teknik *Lebrary Research*

Teknik library research digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa literature kepustakaan dan buku-buku serta tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis akan mempelajari dan mencermati serta mengutip beberapa pendapat teori atau pendapat yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Teknik *Field Research*

Teknik field research dilakukan dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun tehnik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat tehnik, yakni sebagai berikut:

a. Interview

Penulis mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan penulis selaku wawancara dengan cara tetapmuka (*face to face*).

b. Observasi

Penulis mengamati objek yang diteliti dalam hal ini Sistem Usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi untuk mengamati strategi pengembangan koperasi. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan-keraguan peneliti pada pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi yang nyata dilapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pekerjaan analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah di peroleh dan disusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam pengelolaan ini penulis menempuh dua cara yang dapat digunakan dalam menganalisa data yang telah di peroleh diantaranya sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Induktif

Analisis induktif adalah suatu proses yang dapat digunakan untuk menganalisis data berdasarkan pada atau pendapat yang sifatnya khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3.6.2 Analisis Deduktif

Dalam menganalisis data yang menggunakan analisis deduktif yaitu cara berfikir dengan cara menganalisis data-data yang bersifat umum yang di peroleh hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁴⁹

Dalam memproses data dengan cara mengumpulkans semua data yang di dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara di lapangan, setelah itu kemudian data akan dibaca dan diamati secara mendalam, dan analisis data dapat dilakukan ketika peneliti menemukan data di lapangan, data tersebut kemudian di analisa sesuai dengan rumusan masalah.

⁴⁹Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Usaha TV Kabel di Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Usaha TV Kabel pertama kali berkembang di kanang sekitar tahun 2000-an, yang didirikan sendiri oleh pemilik usaha. Pada saat itu, sinyal siaran televisi diterima dari antenna televisi, namun sinyal yang dihasilkan dari antenna yang didirikan tersebut tidak dapat di terima dengan baik, terutama di wilayah-wilayah yang paling terpencil atau jauh dari tempat antenna itu didirikan.

Dari tahun ketahun TV kabel mulai berkembang, wilayah-wilayah yang terpencil yang jauh dari antenna itu ,sudah dapat menikmati siaran TV yang baik. Pada tahun berikutnya, pengguna TV kabel semakin banyak, operator dari TV kabel tersebut dapat mentransmisikan sinyal dan mampu memberikan layanan program dari berbagai siaran TV.

Seiring berjalannya waktu, pengguna TV kabel di kanang sangat banyak hampir semua masyarakat di kanang menggunakan TV kabel. Munculnya TV kabel banyak dari masyarakat yang beralih ke TV kabel dan tidak menggunakan parabola lagi. Perkembangan TV kabel yang sangat pesat, dapat mengurangi pengguna TV parabola, semakin banyak siaran yang ditransmisikan ke pelanggan maka semakin banyak pula penambahan pelanggan dari masyarakat di kanang.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Strategi Perencanaan Usaha TV Kabel di kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah

1. Strategi Perencanaan Usaha TV Kabel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang dikondisi yang

menguntungkan: sebagai komandan ia memang menguasai betul seorang perwira di medan perang.⁵⁰

Strategi adalah rencana tentang bagaimana organisasi tersebut akan menang bersaing, dan bagaimana organisasi akan menarik serta memuaskan para pelanggannya untuk mencapai tujuan.⁵¹

Prinsip strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 tipe strategi yaitu :

a. Strategi Manajemen

Meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya : strategi pengembangan produk, penetapan harga, akuisisi, pengembangan pasar, dan sebagainya

b. Strategi Investasi

Merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya

c. Strategi Bisnis

Sering juga disebut sebagai strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi – fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi dan sebagainya.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. Ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1340.

⁵¹ Stephen P. Robins, Mary Coulter, *Manajemen: Ed X* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 231.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan strategi yaitu suatu rencana atau tehnik yang dilakukan perusahaan, tentang bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan strategi yaitu suatu rencana atau tehnik yang dilakukan perusahaan, tentang bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Proses Strategi

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter Proses strategi adalah proses yang memandu perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi, walaupun yang pertama menjelaskan perencanaan yang harus dilakukan, implementasi dan evaluasi juga sama pentingnya. Bahkan strategi terbaik pun dapat saja gagal bila manajemen tidak mengimplementasikan atau mengevaluasinya secara layak.⁵² Proses strategi menjadi bentuk penyederhanaan situasi nyata, proses strategi berorientasi pada suatu system yang satu kesatuan yang paling berhubungan, perencanaan tanpa pengimplementasian, dan evaluasi akan gagal dan tidak berjalan dengan baik maka dari itu perusahaan harus menjalankan tiga proses strategi.

e. Implementasi Strategi

Di dalam implementasi strategi perusahaan diharapkan menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan, memikirkan dan merumuskan kebijakan, motivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dilaksanakan. Mengimplementasikan berarti menggerakkan para karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah direncanakan menjadi tindakan yang nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin

⁵² Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Manajemen*, h. 214.

yang tinggi tetapi juga diimbangi dengan imbalan yang memadai. Tantangan implementasi adalah menstimulir para manajer dan karyawan melalui organisasi agar mau bekerja dengan penuh kebanggaan dan antusias ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

f. Evaluasi Strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi merupakan tahap terakhir di dalam proses strategi. Pada dasarnya evaluasi strategi mencakup 3 hal, yaitu:

1. Mereview faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung.
2. Mengukur kinerja yang telah dilakukan, dan
3. Mengambil berbagai tindakan perbaikan.

Evaluasi strategi sangat diperlukan sebab keberhasilan perusahaan, tidak menjadi jaminan keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.⁵³

Bentuk perencanaan melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan strategi yang meliputi pada jangkauan masa depan yang jauh, dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil) agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif, dan mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang (analisa *swot*).⁵⁴

Perencanaan usaha tv kabel ini merupakan suatu bentuk usaha individu dalam artian milik perseorangan bukan bisnis usaha milik pemerintah. Dimana usaha ini dapat menciptakan sumber informasi bagi masyarakat. Usaha tv kabel ini juga mampu menciptakan kawasan yang bertaraf sosial, ekonomi dan budaya.

⁵³ Hajatil, Formulasi Strategi, wodpress.com/2011/12/31/formulasi-strategi/ (28 April 2017).

⁵⁴ Stephen P. Robbins, Marry Coulter, *Manajemen*, h. 215

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan pemilik Usaha TV Kabel atas nama Abd. Wahid sebagai berikut:

“Dalam Proses perencanaan usaha TV kabel ini adalah dimana kita memakai tehnik promosi melalui cerita masyarakat ke masyarakat, kemudian memberikan pelayanan yang sangat baik kepada pelannggan dengan cara memperbaiki secara langsung jika terdapat keluhan dari masyarakat dan tidak memberikan beban kepada masyarakat yang belum sanggup untuk membayar biayanya.⁵⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara maka bentuk perencanaan usaha TV kabel telah menetapkan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan diantaranya seperti telah menerapkan promosi melalui cerita masyarakat ke masyarakat tidak lupa pula dari pemilik usaha memberikan layanan yang sangat baik kepada pelanggannya.

Dari bentuk perencanaan usahaTV kabel ini, pemilik usaha berusaha memberikan perencanaan yang baik guna untuk lebih menarik pelanggan untuk berlangganan TV kabel.

Perencanaan adalah suatu aktivitas intergrative yang berusaha memaksimumkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses perencanaan sebagai suatu proses adalah sutu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang ingin dicapai.

Dalam perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh pemilik usaha untuk berfikir kedepan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan dating.

⁵⁵Abd. Wahid, Wawancara oleh penulis, padatanggal 20 Desember 2019

Berdasarkan defenisi tersebut, perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik berikut: *pertama*, perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang. *kedua*, terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencanaan. *Ketiga*, masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsure yang amat penting dalam setiap perencanaan.

4.2.2 Pelaksanaan Pengelolaan Usaha TV Kabel Dikanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah

1. Pelaksanaan Pengelolaan Usaha TV Kabel

Dalam pengelolaan (implementasi) strategi perusahaan diharapkan menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan, memikirkan dan merumuskan kebijakan, motivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dilaksanakan.⁵⁶ Mengimplementasikan berarti menggerakkan para karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah direncanakan menjadi tindakan yang nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi tetapi juga diimbangi dengan imbalan yang memadai. Tantangan implementasi adalah menstimulir para manajer dan karyawan melalui organisasi agar mau bekerja dengan penuh kebanggaan dan antusias kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan usaha TV kabel ini tidak terlepas dari perencanaan yang telah dirancang, karena berdasar dari hal telah direncanakan maka hal tersebut yang kemudian dikelola. Pada usaha TV kabel, dalam pengelolaannya telah menyiapkan berbagai channel, seperti channel local dan non lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan pemilik usaha TV kabel atas nama Abd. Wahid sebagai berikut:

“Pelaksanaan usaha TV kabel yaitu telah dijalankan dengan cukup baik dimana dalam pengelolaan ini telah memberikan pengelolaan yang cukup baik, pelaksanaan yang di lakukan yaitu turun langsung ke masyarakat untuk mengecek apa saja yang lagi trend atau yang banyak diminati pelanggan, dan channel atau siaran yang baru, contohnya mencari info channel mana yang menayangkan siaran langsung

⁵⁶M. Anang Firmansyah dan Budi. W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, h. 254

sepak bola dunia, liga inggris, spanyol dll yang tidak di lacak siarannya, tujuannya yaitu untuk mengembangkan agar pelanggan semakin banyak yang tertarik menggunakan TV kabel ini.⁵⁷

Jadi pelaksanaan pengelolaan usaha TV kabel telah diterapkan dengan cukup baik sesuai dengan bentuk perencanaan sebelumnya yang dikonsepsikan dan direncanakan oleh pemilik usaha. Maka dari itu, usaha TV kabel ini telah menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan, memikirkan dan merumuskan kebijakan.

Kemudian dalam pelaksanaan rencana usaha dilakukan dengan cara mendelegasikan tugas kepada karyawan yang dianggap mampu untuk melaksanakannya.

Pengelolaan adalah penyelenggaraan pengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Menurut Soekanto, pengertian pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan pengawasan, penggerak sampai dengan proses tersujudnya tujuan.⁵⁸

1. Fungsi pengelolaan

Secara umum, pengertian manajemen dan pengelolaan hamper sama yaitu proses cara pengelola. Sama halnya dengan fungsi manajemen dengan fungsi pengelolaan.

Berikut ini adalah empat fungsi manajemen atau fungsi pengelolaan dalam buku Siswanto yang berjudul Pengantar manajemen menurut *George R. Terry*, yaitu:

a. (Planning) perencanaan

Perencanaan yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untu mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

⁵⁷Abd. Wahid, Wawancara oleh Peneliti, tanggal 21 Desember 2019

⁵⁸ Utsman Ali, Pengertian Pengelolaan, Perencanaan, Pelaksanaan, www.pengertian-noakar.com. (26 Desember 2019)

b. (Organizing) pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan juga menempatkan mereka sesuai keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

c. (Actucting) penggerakan

Penggerakan yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bias berjalan sesuai rencana dan bias mencapai tujuan.

d. (Controlling) pengawasan

Pengawasan yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.⁵⁹

Adapun terkait masalah fasilitas yang ada pada usaha TV kabel ini secara rinci ada beberapa Fasilitas yang tersedia diantaranya:

Tabel 1
Peralatan TV Kabel

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Modulator	7 unit
2	ReciverKhusus	15 unit
3	Reciverumum	10 unti

⁵⁹ Tri Meilani, Sistem Pengelolaan Dana pension pada PT Bank Muamalah Indonesia, TBK, h. 20.

4	Converter tv	4 buah
5	Power Supply	2 buah
6	Booster besar	4 buah
7	Booster kecil	4 buah
8	Spliter indoor 2 way	50 buah
9	Spliter indoor 4 way	20 buah
10	Kabel rg	5-6 roll
11	Antena parabola	3 unit
12	Jack antenna	200 biji
13	Conector	400 biji
14	Db tes	2 buah
15	Tap outdoor	50 buah
16	Tangga	1 buah
	Total Peralatan	778

4.2.3 Hasil Yang Dicapai Dari Pengelolaan Usaha TV Kabel Di kanang Kabupaten Polewali Mandar Analisis Manajemen Syariah

1. Hasil Yang Dicapai Dari Pengelolaan Usaha TV Kabel

Evaluasi atau hasil yang dicapai dari pengelolaan usaha TV kabel ini merupakan tahap terakhir di dalam sistemnya. Pada dasarnya evaluasi pengelolaan usahaTV kabel.

Evaluasi pengelolaan usaha TV kabel sangat diperlukan sebab keberhasilan perusahaan, tidak menjadi jaminan keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.⁶⁰

⁶⁰ Hajatil, Formulasi Strategi, wodpress.com/2011/12/31/formulasi-strategi/ (15 Agustus 2019).

Terkait masalah Evaluasi atau hasil yang dicapai dari pengelolaan usaha TV kabel ini, bisa dikatakan cukup memuaskan, dimana bisa dilihat dari pelanggan TV kabel ini sekitar 400-san peminat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan pemilik usaha TV kabel atas nama Abd. Wahid sebagai berikut:

“Evaluasi atau hasil yang dicapai dari pengelolaan dan pelaksanaan usaha TV kabel cukup memuaskan sampai saat ini. Akan tetapi akan selalu dikembangkan guna untuk tetap menarik perhatian dan minat pelanggan karena biasa muncul kecenderungan atau kebosanan bagi para pelanggan sehingga kami akan memberikan pelayanan yang baik sehingga pelanggan kami lebih tertarik lagi.⁶¹

Jadi evaluasi atau hasil yang dicapai dari perencanaan dan pelaksanaan usaha TV kabel adalah cukup memuaskan, akan tetapi akan selalu dikembangkan dari tahun ketahun agar pelanggan semakin meningkat untuk memilih menggunakan TV kabel ini sebagai media hiburan atau tempat mendapatkan informasi. Hal ini merupakan salah satu alasan masyarakat di kanang tetap loyal menggunakan TV kabel tersebut.

Dalam mengevaluasi suatu usaha yang ada sudah berjalan dengan baik, karena setiap ada permasalahan yang ada semua karyawan dirapatkan demi bagaimana kelancaran usaha TV kabel ini. Setelah karyawan dirapatkan maka aka nada tindakan yang harus diselesaikan seperti bagaimana meningkatkan usaha TV kabel kepada msyarakat agar bagaiaman menambah minat masyarakat terhadap TV kabel ini.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi minat mereka tetap berlangganan TV kabel yaitu:

Bapak Nasrul mengatakan bahwa, yang melatar belakangi saya sehingga memilih menggunakan TV kabel yaitu, selain murah TV kabel tersebut juga cocok untuk di totnton bersama anak-anak sekalipun, selain itu kita juga bias menikmati siaran TV secara langsung, mulai dari berita hingga hiburan, ada juga siaran local

⁶¹Abd. Wahid, Wawancara oleh peneliti, tanggal 21 Desember 2019

dans iaran non lokal, dan kita bias melihat informasi-informasi lainnya, kita bahkan bias menikmati TV kabel tersebut selama 24 jam.⁶²

Dari segi pandangan atau persepsi merupakan penilaian langsung terhadap sesuatu yang di pandang sesuai dengan apa yang dilihat dengan menetapkannya sebagai pilihan. Seperti yang dikatakan Bapak Nasrul bahwa biaya yang murah dapat mempengaruhi pelanggan memilih menggunakan TV kabel karena masyarakat sangat menikmati siaran TV kabel tersebut.

Hj. Hadi mengatakan bahwa, keunggulan dari TV kabel ini menurut saya pemilik usaha ini mempunyai sotingan sendiri dan juga mempunyai siaran local jadi kita bias menonton acara yang barusaja selesai, misalkan selesai acara pengantin kita bisas nonton kembali acara tersebut melalui TV kabel ini, jadi kami masyarakat sangat terhibur.⁶³

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa kehadiran Usaha TV kabel ini sangat menghibur masyarakat karena siaran yang di keluarkan sangat di sukai masyarakat seperti siaran local dan siaran non lokal, dimana tempat masyarakat mendapatkan informasi dan dapat menonton acara mereka yang baru saja dilakukan di masyarakat.

Mengenai persepsi ada beberap apandangan yang dinilai masyarakat terhadap hal sistem pembayaran TV kabel. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi mereka terhadap sistem pembayaran TV kabel di kanang yaitu:

Ibu Era Pasira, s.pd mengatakan bahwa, sistem pembayaran TV kabel pemilik usaha tidak memberikan beban kepada masyarakat yang menggunakan TV kabel karena biaya yang di bebaskan sangat murah yaitu 20.000 perbulannya. Pemilik usaha turun tangan secara langsung untuk menagih iuran tersebut, dan jika ada salah seorang masyarakat yang belum mampu membayar iurannya maka pemilik usaha

⁶²Nasrul pelanggan TV kabel, Wawancara oleh peneliti, 21 Desember 2019

⁶³Hj. Hadi Pelanggan TV Kabel, Wawancara oleh peneliti, 21 Desember 2019

memberikan kesempatan kepada masyarakat sampai masyarakat tersebut bias membayarnya.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemilik usaha sangat meringankan beban pembiayaan iuran TV kabel, hal inilah yang membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan TV kabel karena pemilik usaha memberikan iuran kepada masyarakat sangatlah murah dan bersahabat di kalangan masyarakat.

Masyarakat yang lain juga mengungkapkan pendapat mereka mengenai sistem yang di terapkan oleh pemilik usaha terhadap pelanggannya, diantaranya:

Menurut Bapak Sahabuddin bahwa, sistem yang di terapkan pemilik usaha sudah sesuai dengan kesepakatan di awal, karena perjanjian diawal pemilik usaha berjanji akan turun secara langsung kepada masyarakat apabila ada keluhan dari pelanggan yang menggunakan TV kabel, dan itu sudah di lakukan oleh pemilik usaha jika ada keluhan dari masyarakat maka pemilik usaha turun langsung untuk memperbaikinya. Contoh jika ada kabel putus maka pemilik usaha langsung datang untuk memperbaikinya.

Pelayanan yang cepat dan bagus akan menjadikan pelanggan semakin loyal dalam sebuah lembaga yang membuatnya nyaman. Pelayanan yang diberikan oleh pemilik usaha kepada pelanggannya sangatlah memperhatikan apa yang diperlukan oleh pelanggan dan penuh tanggungjawab, serta memberikan pelayanan sesuai yang diinginkan masyarakat. Semua itu termasuk gambaran pelayanan yang baik oleh pengelola usaha terhadap pelanggannya.

Sedangkan masyarakat lain yang berlangganan TV kabel ini mempunyai keluhan-keluhan yang dirasakan selama berlangganan TV Kabel,

seperti yang di kemukakan oleh bapak Muh. Rifki bahwa, keluhan yang saya rasakan selama berlangganan TV kabel ini, keluhannya yaitu ketika kami sedang menonton tv, misalnya menonton bola lagi serius-seriusnya maki menonton tiba-tiba langsung berbentuk ombak, yang lebih parahnya itu biasa langsung hilang siarannya, disitulah kami sebagai pelanggan tentunya mempunyai keluhan apabila siaran tersebut langsung hilang atau jelek.⁶⁵

Sedangkan masyarakat lain berpendapat tentang TV kabel ini tentang apakah sistem usaha tv kabel sudah sesuai dengan manajemen syariah atau tidak, seperti yang dikatan oleh salah satu pelanggan TV kabel di kanang yaitu:

Bapak Sultan mengatakan bahwa, menurut saya sudah sesuai karena pemilik usaha tidak menuntut kami apabila dari kami tidak mampu untuk membayar perbulan. Pemilik usaha hanya membebaskan kepada kami 20.000 per bulan, karena pemilik usaha mengerti bagaimana penghasilan dari masyarakat setempat. Pemilik usaha sendiri tidak mementingkan keuntungan yang dia dapat, tetapi pemilik usaha hanya memikirkan kesenangan para pelanggannya.

⁶⁴Era Pasira pelanggan TV kabel, wawancara oleh peneliti, 21 Desember 2019

⁶⁵ Muh.Rifki, Pelanggan Tv Kabel, di Wawancara oleh Peneliti,21 Desember 2019

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1. Bentuk perencanaan usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar telah menerapkan strategi perencanaan usaha dengan baik dengan diawali dengan niat yang tulus kepada Allah dengan mengharap keridhoan dan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sistem yang digunakan pengusaha TV kabel tersebut dalam hal mempromosikan Tv kabel dengan cara melalui masyarakat., secara keseluruhan bentuk pelayanan yang dilakukan pemilik usaha tersebut mengutamakan niat ikhlas untuk berbuat baik kepada orang banyak khususnya pelanggan serta bersungguh-sungguh dalam mencapai perencanaan yang bersifat manajemen syariah.
- 5.2. Pelaksanaan pengelolaan usaha TV kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar yaitu pemilik usaha ini berpedoman pada prinsip dan tujuan manajemen syariah, dengan penyediaan siaran/channel yang ada pada TV kabel tidak melanggar norma-norma agama dalam artian tidak menyediakan sesuatu yang merujuk pada hal yang haram dengan demikian usaha TV kabel ini dalam penerapannya tidak terlepas dari konsep manajemen syariah.
- 5.3. Hasil yang dicapai dari pengelolaan usaha TV kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar tidak terdapat hal yang terlepas dari prinsip dan tujuan manajemen syariah mulai dari niat dan tujuan untuk membangun usaha TV kabel tidak semata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar tetapi juga bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada orang banyak khususnya pelanggan agar merasa puas memilih TV kabel ini, dan tak lupa mengharapkan ridho dari Allah swt. Dengan ini hasil yang dicapai dari Usaha TV kabel tersebut sesuai dengan target dari pengelola usaha TV kabel dilihat dari pendapatan dari tahun ketahun selalu mendapatkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

- 5.2.1 Kepada pemilik usaha TV kabel di Kanang Kabupaten Polewali mandar dalam mengelolah usaha agar tetap meningkatkan TV kabel dengan cara menambah lebih banyak lagi siaran yang bermanfaat bagi pelanggan.,
- 5.2.2 Kepada pemilik usaha agar lebih memperhatikan lagi keluhan-keluhan dari masyarakat agar pelanggan semakin bertambah dan pelanggan merasa puas

akan pelayanan dari pemilik usaha. Dan lebih menambah lagi siaran yang diminati pelanggan dan memperbaiki siaran yang terdapat keluhan dari masyarakat.

- 5.2.3 Kepada pelanggan agar tetap menggunakan TV kabel di kanang, Karen cara pengelolaannya yang diberikan oleh pemilik usaha sangatlah baik dan iuran setiap bulannya sangatlah sesuai dengan harapan para pelanggan TV kabel masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim

- Azhar Susanto ,2013. *Sistem informasi Akuntansi* . Bandung: Lingga Jaya.
- Andi Fachruddin, 2017. *Dasar-dasar Televisi* , Jakarta: PT Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Andi Fachruddin,2016. *Manajemen Pertelevisian Modern*, Jakarta: CV. Andi Offset.
- Asep kusnawan, Dindin Solahuddin, Dkk. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press.
- Bachtiar Muhsin Fauzan,2019, “*Analisis Pelayanan Konsumen Pada Langganan TV Kabel Indovision di Kota Surakarta*”, Surakarta Skripsi; Universitas Muhammadiyah Sukarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*,Cet.1; Jakarta Rineka Cipta.
- Dian Rani Kusuma.2018 “*Analisi Tingkat Kepuasan Pelanggan TV Berlangganan Transvision Semarang studi Kasus Peralihan Telkom Visison menjadi Transvision. Semarang: IAIN Purwokerto.*
- Departemen Agama RI,2015.*Al-Qur'an Perkata Warna*, Bandung: Cordobo
- Darwanto. 2005. *Televisi sebagai media pendidikan*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar..
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathori Sulindawati dan Muhammad. 2010. *Pengantar Analisis Perancangan Sistem. Saintikom*, Vol.9 No.2.
- FOKUS MEDIA,2005. *Undang-undang Penyiaran dan pers* Bandung: FokusMedia.
- Hajatil, *Formulasi Strategi*,2017. wordpress.com/2011/12/31/formulasi-strategi, 2017.
- Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin,2011. *Dasar-dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Edisi ke dua Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2011.
- H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman,2002. *Media Pembelajaran* Cet.1. Jakarta: Ciputata Pers.
- Joperson hutahaen. 2014 *Konsep Sistem Informasi*, Edisi cet 1 Yogyakarta: Deepublish.
- Kementrian Pendidikan Nasional.2008.*Kamus Besar Bahsa Indonesia*, Edisi Keempat (PT Gramedia Pustaka Utama).
- Kuat ismanto. 2009. *manajemen syariah: iplementasi TQM Dalam Lembaga keagamaan syariah*Yogyakarta: Pustaka pelajar, Cet 1.
- Muhammad. 2004. *manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta:Ekonisia.

- Marrison, 2005. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Tangerang: Ramdina Perkasa.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, edisi revisi* Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2005.
- Muhamad, 2017, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ed. 1, Cet. 3, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Mufid, 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Anang Firmansyah dan Budi. W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*.
- Nazarudin, 2008. *Manajemen Teknologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sifundin Azwar. 2000. *Metode Penelitian*, Cet, 11; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahputra Iswandi, 2013. *Razim Media*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, Cet. X111; Bandung: Alfabeta.
- Stephen P. Robins, Mary Coulter, 2010. *Manajemen: Ed X*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutanto Herry dan Khaerul Umum, 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saifuddin Azwar, 2000, *Metode Penelitian*, Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tri Meilani, Sistem Pengelolaan Dana pension pada PT Bank Muamalah Indonesia, TBK.
- Tim Reality, 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Cet-1, Surabaya: Reality Publisher.
- Utsman Ali, Pengertian Pengelolaan, Perencanaan, Pelaksanaan, www.pengertiannoakar.com. 26 Desember 2019
- Undang-undang Penyiaran 2002, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Undang-undang Penyiaran dan Pers, 2005. Bandung: Fokus Media, cetakan ke-1.
- Yusran Nurul Fajrina. 2017. "*Sistem Informasi Pelayanan Pelanggan TV Kabel Pada CV Matahari di Kolaka Utara*".
- Zaki Baridwan. 2005. *Sistem Akuntansi* Yogyakarta : BPFE.
- <http://dinniastriyaa.blogspot.co.id/2011/12/manajemen-syariah.html?m=1> diakses 17/01/2019



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2014/In.39.6/PP.00.9/12/2019

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR

Di

TEMPAT

Assalamu Alaikum Wr.wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Rahmawati
Tempat/ Tgl. Lahir : Biru, 11 Juli 1993
NIM : 15.2200.034
Fakultas/ Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/ Hukum Ekonomi Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Batetangnga Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Manajemen Syariah)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.wb.





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/1113/IPL/DPMPTSP/XII/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) RAHMAWATI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-1108/Bakesbangpol/B.1/410.7/XII/2019,Tgl.13-12-2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	RAHMAWATI
NIM/NIDN/NIP	:	15.2200.034
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PARE-PARE
Fakultas	:	SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jurusan	:	HUKUM EKONOMI SYARIAH
Alamat	:	BATETANGNGA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Desa Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung pada bulan Desember 2019 s/d Januari 2020 dengan Judul **"SISTEM USAHA TV KABEL DI KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR (ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)"**.

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 16 Desember 2019



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina

NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Camat Binuang di tempat;
3. Ka. Desa Kanang di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN BINUANG
DESA BATETANGGA

Alamat : Jln. Tanai Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang
Kode Pos 91312

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145- 002/Des.Bat/070/01/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Batetangga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : *RAHMAWATI*
Tempat/tanggal lahir : *Biru, 11-07-1993*
Jenis kelamin : *Perempuan*
Asal Perguruan tinggi : *IAIN PARE PARE*
Fakultas : *SYARIAH DAN HUKUM ISLAM*
Jurusan : *HUKUM EKONOMI SYARIAH*
Alamat : *Dusun Kanang, Desa Batetangga Kec. Binuang*

Telah Selesai mengadakan penelitian di Desa Batetangga. Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali Mandar, Dengan judul "*SISTEM USAHA TV KABEL DI KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR(ANALISIS MANAJEMEN SYARIAH)*" terhitung mulai Desember 2019 sampai dengan Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, 02 Januari 2020

Kepala Desa



KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawa Ini:

Nama : ABD. WAHID

Alamat: KANANG

Jabatan: KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai Oleh Rahmawati untuk Keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Sistem Usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Manajemen Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Kanang, 2019

Yang Bersangkutan,


ABD. WAHID

KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawa Ini:

Nama : SAHABUDDIN

Alamat: KANANG

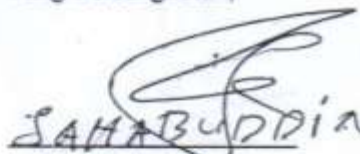
Jabatan: WIRASUASTA

Bahwa benar telah diwawancarai Oleh Rahmawati untuk Keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Sistem Usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Manajemen Syariah)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Kanang, 2019

Yang Bersangkutan,


SAHABUDDIN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawa Ini:

Nama : HJ. HADI

Alamat: KANANG

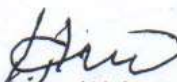
Jabatan: MASYARAKAT

Bahwa benar telah diwawancarai Oleh Rahmawati untuk Keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian “Sistem Usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Manajemen Syariah) ”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Kanang, 2019

Yang Bersangkutan,


HJ. HADI

DOKUMENTASI



wawancara dengan karyawan usaha TV Kabel



wawancara dengan pelanggan TV Kabel



wawancara dengan pelanggan TV Kabel



wawancara dengan pelanggan TV Kabel



UNIVERSITAS ISLAM SUMBERAJAY

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rahmawati lahir di Biru, Desa Batetangnga, Kecamatan Binuanag, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Pada Tanggal 11 Juli 1993, Merupakan anak pertama (1) dari tiga (3) bersaudara dari pasangan Bapak Abd. Rahim dan ibu Hamida. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Desa Batetangnga, Dusun Kanang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu Memulai pendidikan di bangku MI DDI Biru. Kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren MTS DDI Al-Ikhsan Kanang, dan kemudian kembali melanjutkan pendidikan di MA DDI Al-Ikhsan. Setelah itu kuliah di STAIN Parepare yang kemudian beralih status menjadi IAIN Parepare di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Program Studi *Muamalah* (Hukum Ekonomi Syariah) pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2018 penulis melaksanakan KPM di Kabupaten Sidrap Kecamatan Watangpulu kelurahan Arawah, dan pada tahun yang sama penulis melaksanakan PPL di Kabupaten Polewali Mandar tepatnya di Pengadilan Agama Polewali Mandar. Pada tahun 2020 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Sistem Usaha TV Kabel di Kanang Kabupaten Polewali Mandar; Analisis Manajemen Syariah*